

## BAB V

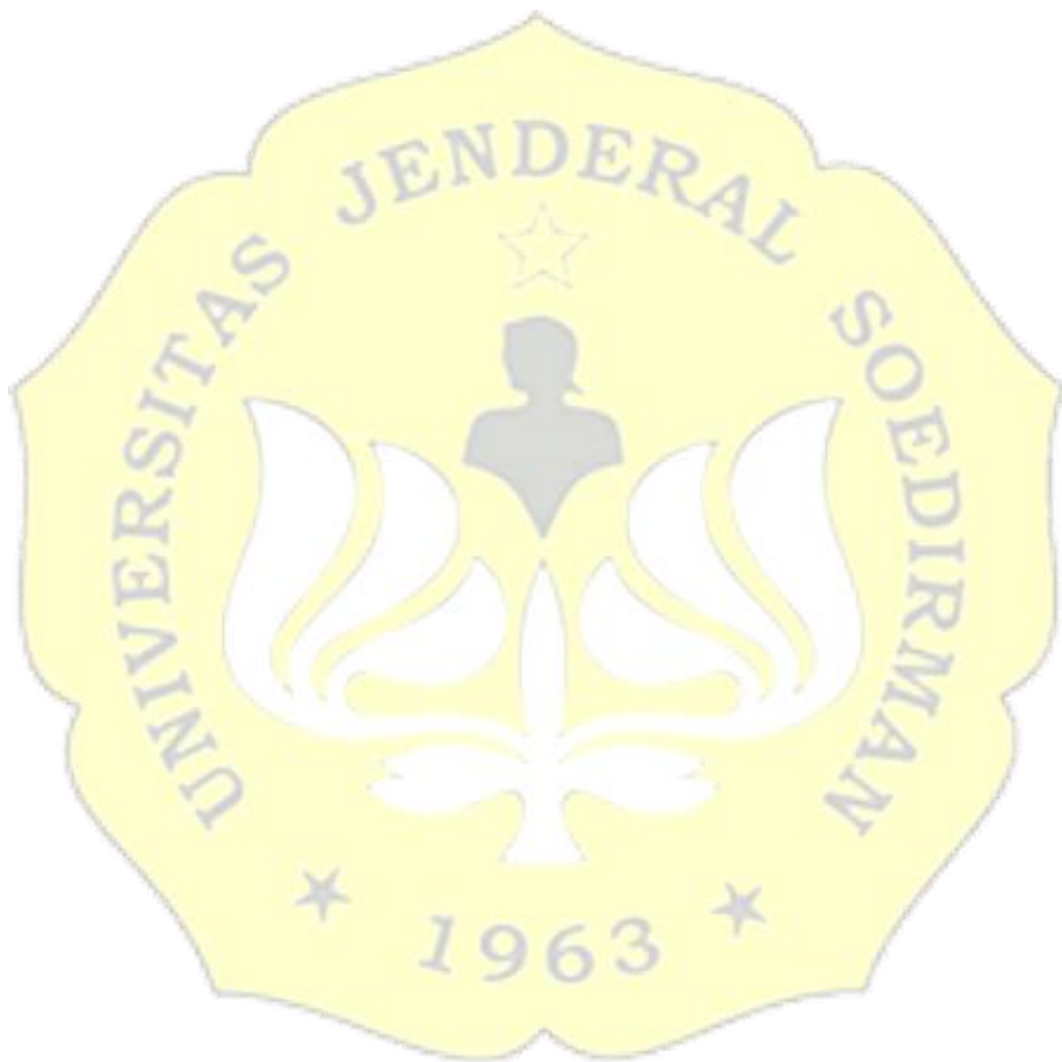
### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor campur kode yang terdapat di dalam novel *Amongraga* karya Ardian Kresna. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk campur kode yang ditemukan dalam novel *Amongraga* Karya Ardian Kresna terbagi menjadi empat bentuk yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk perulangan kata, campur kode berbentuk frasa, dan campur kode berbentuk idiom. Bentuk campur kode paling dominan yang terdapat pada novel *Amongraga* Karya Ardian Kresna yaitu campur kode berbentuk kata. Pada data di atas hanya ditemukan ragam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia saja, dikarenakan tokoh-tokoh yang berbahasa ibu yaitu bahasa Jawa sehingga dalam tuturan bahasa Indonesiannya secara tidak disengaja melakukan penyisipan ragam bahasa Jawa. Faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam novel *Amongraga* Karya Ardian Kresna terbagi menjadi lima yaitu faktor segi penggunaan istilah lebih populer, faktor segi pembicara dan pribadi pembicara, faktor segi mitra bicara, faktor segi topik, serta faktor segi fungsi dan tujuan. Faktor penyebab terjadinya campur kode paling dominan yang terdapat pada novel *Amongraga* Karya Ardian Kresna yaitu faktor dari segi mitra bicara, hal tersebut dikarenakan tokoh-tokoh di

dalam novel *Amongraga* Karya Ardian Kresna memiliki latar belakang yang sama yaitu berasal dari Jawa, sehingga penutur dan mitra tutur melakukan penyisipan ragam bahasa Jawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia.



## 5.2 Saran

Berdasarkan proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan dalam meneliti Bentuk dan Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode Pada Novel *Amongragakarya* Ardian Kresna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan dan kritikan dari pembaca. Selain itu, peneliti juga menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Bagi Pembaca

Sebagai pembaca harus lebih memahami kajian sosiolinguistik berupa bentuk dan faktor penyebab campur kode dengan tambahan referensi lainnya. Pembaca juga harus cermat dalam mengenali penggunaan bahasa pada suatu novel, sehingga pembaca dapat mengenali kedwibahasaan di novel tersebut.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti harus lebih cermat dalam mengklasifikasi serta menganalisis bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode di dalam suatu novel dengan tepat sesuai teori yang digunakan. Selain itu novel yang akan dianalisis harus mengandung lebih banyak ragam bahasa, sehingga menghasilkan bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang bervariasi.